

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan kajian mengenai “Implementasi Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Nurul Wujud Kelurahan Baringin Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”. Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang suatu fenomena atau keadaan yang terjadi. Fenomena dalam penelitian kualitatif bersifat holistik atau menyeluruh. Sehingga, data yang ditemukan tidak dapat dipisahkan (Jaya, 2020:111).

Menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy, 2016:4-6).

Selanjutnya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi dalam keadaan sekarang (Rukaesih, 2015:72).

Menurut Wina Sanjaya penelitian deskriptif kualitatif adalah metodologi penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2013:47).

Menurut Sukardi penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2014:157). Penelitian kualitatif deskriptif diartikan juga sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Nurul, 2005:92).

Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah supaya peneliti dapat menyelidiki obyek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada dengan menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi baik perilaku, tindakan, persepsi, dan lain-lain, peneliti ingin mengetahui fenomena-fenomena secara menyeluruh baik dari hasil pengamatan, wawancara atau sumber apapun mengenai “Implementasi Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Nurul Wujud Kelurahan Baringin Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud disini adalah lokasi dimana tempat peneliti untuk memperoleh sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan judul yang tertera, peneliti mengambil lokasi penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Nurul Wujud yang terletak di Kelurahan Baringin Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang disajikan sebagai data pokok dalam penelitian (Suharsimi, 1991:129). Menurut Muhammad Idrus, data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut (Muhammad, 2009:86).

Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala TPQ dan guru (wali kelas) di TPQ Masjid Nurul Wujud Kota Padang. Sedangkan untuk memperoleh data penulis menggunakan wawancara terstruktur.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan lembaga tertentu, yang mendukung kebenaran fakta dari objek yang diteliti (Subagyo, 2006:87).

Sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa catatan, tabel, notulen rapat, SMS, foto, film, rekaman, video, dan benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer. Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber lain yang tidak berhubungan secara langsung dengan penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari wali kelas guru TPQ di Masjid Nurul Wujud Kota Padang.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian. Dengan adanya teknik pengumpulan data, peneliti memperoleh data dengan karakteristik yang telah ditetapkan (Jaya, 2020:149). Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Dalam proses pengumpulan data tersebut akan digunakan satu atau beberapa metode. Disamping itu, faktor kualifikasi pengambil data juga perlu dipertimbangkan (Nurul, 2005:92).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan secara natural setting (kondisi yang

alamiah). Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi (Jaya, 2020:149).

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari keadaan yang terjadi di lapangan. Moleong menjelaskan bahwa pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi dalam keadaan sebenarnya. Pengamatan juga dapat digunakan untuk memahami situasi yang kompleks serta mengecek kebenaran informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya (Moleong, 2017:174–175).

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung “Implementasi Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Nurul Wujud Kelurahan Baringin Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”. Observasi diarahkan kepada kegiatan guru dan santri selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, cara guru membuka pembelajaran, memberikan contoh bacaan, membimbing santri membaca Iqra’, memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan, memberikan motivasi, mengatur santri, serta melakukan

evaluasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, observasi digunakan terutama untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tujuan penelitian pertama, yaitu mengetahui strategi guru dalam pengajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Nurul Wujud.

Selain mengamati strategi guru, observasi juga diarahkan untuk melihat penerapan metode Iqra' secara nyata dalam proses pembelajaran. Peneliti mengamati penggunaan buku Iqra', sistem pembelajaran yang diterapkan, cara guru menyimak bacaan santri, pemberian contoh dan latihan, kenaikan jilid atau halaman, serta respons dan kemampuan santri selama mengikuti pembelajaran. Observasi tersebut diperlukan untuk mengetahui kesesuaian antara metode Iqra' yang digunakan dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di lapangan. Data observasi ini secara langsung mendukung tujuan penelitian kedua, yaitu mengetahui dan mengevaluasi penggunaan metode Iqra' dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya, observasi juga digunakan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengajaran Al-Qur'an. Peneliti mengamati kondisi ruang belajar, jumlah santri, ketersediaan buku Iqra' dan media pembelajaran, waktu pembelajaran, kondisi guru, kedisiplinan santri, suasana belajar, serta interaksi antara guru dan santri. Pengamatan terhadap kondisi tersebut dapat memberikan gambaran faktual mengenai faktor-faktor yang membantu maupun menghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, observasi tidak hanya

menghasilkan data tentang apa yang dikatakan informan, tetapi juga memperlihatkan apa yang benar-benar terjadi selama proses pembelajaran.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari informan. Moleong menjelaskan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2017:186). Wawancara dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pemikiran, pandangan, alasan, dan pengalaman informan yang tidak selalu dapat diperoleh hanya melalui pengamatan.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai strategi guru dalam mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' di TPQ Masjid Nurul Wujud. Wawancara dilakukan kepada guru TPQ sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana guru menentukan strategi pembelajaran, mengatur kegiatan belajar, memberikan motivasi kepada santri, membimbing santri yang mengalami kesulitan membaca, memberikan contoh bacaan, melakukan pengulangan materi, serta mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Wawancara tersebut diarahkan untuk menjawab tujuan penelitian pertama.

Wawancara juga digunakan untuk menggali informasi mengenai penerapan dan penggunaan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Peneliti dapat menanyakan kepada guru mengenai alasan menggunakan metode Iqra', cara penerapan setiap tahap pembelajaran Iqra', cara menentukan kemampuan atau jilid santri, cara memberikan bimbingan kepada santri, kelebihan dan kekurangan metode Iqra', serta sejauh mana metode tersebut membantu kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Peneliti juga dapat mewawancarai santri untuk mengetahui pengalaman mereka ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode Iqra'. Informasi tersebut digunakan untuk memperkuat data dalam mencapai tujuan penelitian kedua.

Selanjutnya, wawancara digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengajaran Al-Qur'an. Pertanyaan wawancara diarahkan kepada guru mengenai ketersediaan sarana dan prasarana, kemampuan dan pengalaman guru, jumlah santri, alokasi waktu pembelajaran, dukungan pengurus masjid atau orang tua, motivasi santri, kedisiplinan santri, serta kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode Iqra'. Wawancara kepada santri dapat digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui kesulitan yang mereka alami selama mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, wawancara dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai alasan dan kondisi di balik faktor pendukung maupun penghambat yang ditemukan dalam observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Moleong menjelaskan bahwa dokumen dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan berbagai sumber tertulis lainnya (Moleong, 2017:217). Dokumentasi dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai data pelengkap yang dapat memperkuat informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi guru dalam pengajaran Al-Qur'an, seperti dokumen program pembelajaran TPQ, jadwal kegiatan pembelajaran, daftar nama guru, daftar santri, pembagian kelompok atau jilid Iqra', serta perangkat pembelajaran apabila tersedia. Dokumen tersebut dapat membantu peneliti memahami bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dirancang dan dilaksanakan di TPQ Masjid Nurul Wujud. Dokumentasi juga dapat digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara mengenai strategi guru.

Dokumentasi selanjutnya digunakan untuk mendukung data mengenai penerapan metode Iqra'. Dokumentasi yang dapat dikumpulkan antara lain buku atau jilid Iqra' yang digunakan santri, catatan perkembangan atau prestasi santri apabila tersedia, jadwal pembelajaran Al-Qur'an, catatan evaluasi bacaan, serta foto kegiatan guru ketika

membimbing santri membaca Iqra'. Dokumen tersebut dapat menjadi bukti pendukung mengenai penggunaan metode Iqra' dalam proses pembelajaran.

Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Peneliti dapat mendokumentasikan kondisi tempat pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan, jumlah dan kondisi buku Iqra', media pembelajaran, serta keadaan lingkungan belajar. Foto kegiatan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai bukti bahwa kegiatan penelitian dan proses pembelajaran benar-benar berlangsung di lokasi penelitian. Dokumentasi tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil observasi dan wawancara sehingga data penelitian menjadi lebih kuat.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data, selanjutnya peneliti akan melakukan analisa dan pembahasan secara deskriptif. Dengan demikian data yang diperoleh disusun sedemikian rupa dan disajikan secara runtut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:89).

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Model Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data model Miles and Huberman, yaitu:

1. Kondensasi data (data condensation)

Kondensasi data merupakan salah satu tahapan dalam analisis data penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang diperoleh selama proses penelitian. Miles, Huberman, dan Saldaña menjelaskan bahwa kondensasi data merupakan proses memilih data yang relevan, memusatkan perhatian pada data yang sesuai dengan fokus penelitian, menyederhanakan informasi, membuat abstraksi, serta mengubah data ke dalam bentuk yang lebih terorganisasi sehingga dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti. Proses tersebut tidak hanya dilakukan setelah seluruh data terkumpul, tetapi berlangsung secara terus-menerus selama penelitian, mulai dari proses pengumpulan data sampai dengan penyusunan laporan penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014:31–33).

Kondensasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan biasanya memiliki jumlah yang banyak dan beragam, baik berupa hasil wawancara, hasil observasi, maupun dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti perlu menentukan data yang relevan dengan fokus penelitian dan mengesampingkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam proses tersebut, peneliti dapat melakukan kegiatan seperti membuat ringkasan, memberikan kode terhadap data, mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori, menemukan pola, serta membuat catatan analitis. Dengan demikian, kondensasi data bukan berarti menghilangkan informasi penting, melainkan memperkuat dan mempertajam data agar lebih mudah dianalisis dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014:31–33).

Dalam penelitian mengenai implementasi metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Nurul Wujud Kelurahan Baringin Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, kondensasi data dilakukan dengan memusatkan perhatian pada informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu dikumpulkan secara keseluruhan. Selanjutnya, peneliti menyeleksi data yang berkaitan dengan implementasi metode Iqra' dan mengelompokkannya sesuai dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam

penerapan metode Iqra'.

Pada tahap perencanaan, peneliti memfokuskan data pada informasi mengenai tujuan pembelajaran, penentuan materi, penentuan jilid Iqra', pengelompokan santri berdasarkan kemampuan awal, kesiapan guru, waktu pembelajaran, serta media dan sarana yang digunakan. Data yang tidak berkaitan langsung dengan perencanaan implementasi metode Iqra' dapat disisihkan dari pembahasan utama. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peneliti memusatkan data pada bagaimana guru menerapkan metode Iqra' dalam proses pembelajaran, seperti kegiatan pembukaan, penyampaian materi, pembacaan Iqra' secara individual, pemberian contoh bacaan, koreksi terhadap kesalahan santri, pemberian bimbingan, serta kegiatan penutup. Sementara itu, pada tahap evaluasi, data difokuskan pada cara guru mengetahui perkembangan kemampuan membaca santri dan menentukan apakah santri dapat melanjutkan ke jilid berikutnya.

Kondensasi data juga digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode Iqra'. Berdasarkan latar belakang penelitian, informasi mengenai keterbatasan waktu pembelajaran setelah shalat Maghrib hingga menjelang shalat Isya, jumlah santri yang cukup banyak, serta perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an santri menjadi data yang relevan untuk dianalisis sebagai faktor penghambat. Sebaliknya, keseriusan dan kompetensi guru, dukungan pengelola TPQ, antusiasme

santri, keterlibatan orang tua, serta ketersediaan sarana pembelajaran dapat dikondensasikan sebagai data yang berkaitan dengan faktor pendukung. Dengan cara tersebut, data yang awalnya masih luas dan beragam dapat dikelompokkan menjadi informasi yang lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian.

Kondensasi data juga berkaitan erat dengan hasil wawancara awal yang menunjukkan bahwa penggunaan metode Iqra' di TPQ Masjid Nurul Wujud telah diterapkan, tetapi pelaksanaannya masih belum optimal. Pernyataan tersebut tidak langsung dijadikan sebagai kesimpulan akhir penelitian, melainkan menjadi informasi awal yang perlu diperdalam melalui pengumpulan data selanjutnya. Peneliti kemudian melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana metode Iqra' direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Dengan demikian, proses kondensasi data membantu peneliti memusatkan perhatian terhadap informasi yang benar-benar diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, kondensasi data dalam penelitian ini berfungsi untuk mengolah data lapangan yang diperoleh dari berbagai sumber menjadi informasi yang terfokus dan sistematis. Data yang telah dikondensasikan selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, atau bentuk penyajian lainnya sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan pola dan menarik kesimpulan.

Dengan demikian, kondensasi data menjadi bagian penting dalam analisis penelitian kualitatif karena membantu peneliti menghubungkan data lapangan dengan fokus penelitian secara sistematis (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014:31–33).

2. Penyajian data (*data display*)

Pada Penyajian data (*data display*) merupakan tahapan dalam analisis data kualitatif setelah proses kondensasi data dilakukan. Menurut Sugiyono (2015), penyajian data adalah proses menyusun sekumpulan informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, menemukan pola hubungan antardata, serta menjadi dasar dalam menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, matriks, tabel, bagan, hubungan antarkategori, maupun sejenisnya. Akan tetapi, bentuk penyajian yang paling sering digunakan adalah uraian naratif karena mampu menjelaskan fenomena secara mendalam sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2015:341).

Dalam penelitian mengenai implementasi metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Nurul Wujud Kelurahan Baringin Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, penyajian data digunakan untuk menyusun dan menggambarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan

metode Iqra'. Data tersebut kemudian dapat disajikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi metode Iqra', serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Penyajian data secara sistematis akan membantu peneliti menggambarkan bagaimana metode Iqra' direncanakan oleh guru, bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan, bagaimana evaluasi dilakukan, serta kondisi yang memengaruhi pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang penelitian, penyajian data menjadi penting karena terdapat kondisi awal bahwa metode Iqra' telah digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Nurul Wujud, tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut berkaitan dengan keterbatasan waktu pembelajaran setelah Maghrib hingga menjelang Isya, jumlah santri yang cukup banyak, serta perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap santri. Oleh sebab itu, data mengenai keterbatasan waktu, jumlah santri, kemampuan awal santri, bentuk bimbingan guru, proses membaca secara individual, koreksi bacaan, dan evaluasi perkembangan santri perlu disajikan secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi metode Iqra' di lapangan.

Dengan demikian, penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengorganisasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam uraian naratif berdasarkan fokus penelitian. Misalnya, data mengenai perencanaan disajikan berdasarkan tujuan

pembelajaran, penentuan jilid Iqra', pengelompokan santri, kemampuan awal, waktu, serta kesiapan guru. Data mengenai pelaksanaan disajikan berdasarkan kegiatan pembukaan, penyampaian materi, praktik membaca secara individual, pemberian bimbingan dan koreksi, serta kegiatan penutup. Selanjutnya, data mengenai evaluasi disajikan berdasarkan bentuk penilaian terhadap kelancaran membaca, ketepatan makhraj, harakat, panjang-pendek bacaan, dan kemampuan santri dalam menyelesaikan jilid Iqra'. Sementara itu, faktor pendukung dan penghambat disajikan berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru, kepala TPQ, santri, maupun dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Melalui penyajian data tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana implementasi metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an berlangsung di TPQ Masjid Nurul Wujud, termasuk kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan serta berbagai kondisi yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran belum berjalan secara optimal. Penyajian data selanjutnya menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan temuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pandangan Miles dan Huberman bahwa penyajian data merupakan bagian dari proses analisis yang membantu peneliti memahami data sebelum melakukan penarikan dan pengujian kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing atau verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015:345).

Menarik kesimpulan atau verifikasi dari permulaan pengumpulan data telah dimulai mencari arti, pola, penjelasan serat sebab akibat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mulanya belum jelas kemudian menjadi lebih terperinci dan mengakar dengan kokoh (Burhan, 2006:69-70).

Berdasarkan beberapa proses diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menganalisis data, penulis dapat melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Penulis memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti,
2. Penulis juga mengkaji kembali data secara mendalam dengan menghubungkan data yang satu dengan data yang lainnya. Kemudian, dihubungkan pula dengan teori yang ada,

Penulis mengambil kesimpulan dengan menggunakan hal-hal yang menjadi inti dari hasil penelitian yang paling mendalam.

D. Keabsahan Data

Dalam penelitian faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika kita tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam yaitu keterpercayaan (*kredibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Trianto, 2010:293).

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik keterpercayaan (*credibility*), yang dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian (Lexy, 2016:327).

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan memungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subyek yang diteliti (Lexy, 2008:175).

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menguji dan memastikan keabsahan data yang diperoleh selama proses penelitian. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, maupun waktu sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih kuat. Menurut Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data tersebut melalui berbagai teknik dan sumber (Sugiyono, 2022: 241).

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi dapat dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan data pada waktu atau situasi yang berbeda untuk mengetahui konsistensi informasi yang diberikan oleh informan (Sugiyono, 2022: 274).

Dalam penelitian mengenai implementasi metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Nurul Wujud Kelurahan Baringin

Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, triangulasi penting dilakukan karena kondisi pembelajaran yang ditemukan dalam wawancara awal menunjukkan adanya beberapa persoalan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah santri yang cukup banyak, serta perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antarsantri. Informasi mengenai kondisi tersebut tidak cukup hanya diperoleh melalui keterangan seorang guru, tetapi perlu diperiksa kembali melalui sumber dan teknik pengumpulan data lainnya. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari kepala TPQ, guru, dan pihak lain yang relevan, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi terhadap proses pembelajaran Iqra', dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Cara tersebut dapat membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana metode Iqra' direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Penerapan triangulasi juga diperlukan untuk memeriksa kebenaran informasi mengenai kendala yang ditemukan dalam pembelajaran. Misalnya, apabila guru menyampaikan bahwa waktu pembelajaran yang singkat menyebabkan keterbatasan dalam memberikan bimbingan individual kepada santri, maka informasi tersebut dapat dibandingkan dengan hasil observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Begitu pula informasi mengenai jumlah santri, perbedaan kemampuan membaca, pemberian koreksi terhadap bacaan, serta pelaksanaan evaluasi dapat

diperiksa melalui sumber dan teknik yang berbeda. Dengan demikian, triangulasi bukan hanya digunakan untuk memastikan kebenaran informasi, tetapi juga membantu peneliti memahami secara lebih mendalam proses implementasi metode Iqra' dalam kondisi pembelajaran yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, triangulasi dalam penelitian ini digunakan sebagai bagian dari teknik pemeriksaan keabsahan data. Penggunaan triangulasi diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi metode Iqra', serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Nurul Wujud. Dengan melakukan perbandingan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta membandingkan informasi dari beberapa informan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.